

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN JARING INSANG PERMUKAAN (*SURFACE GILL NET*) DI PPI BANYUTOWO KABUPATEN PATI JAWA TENGAH*Prosperity Level Analysis of Surface Gill net Fishers in Banyutowo Fishing Port, Pati Regency, Central Java*Andika Hernanda Azhar^{1*}, Dian Wijayanto², Faik Kurohman³^{1,2,3} Departemen Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Jacob Rais, Tembalang, Semarang 50275, Jawa Tengah, Indonesia*Corresponding email : azharandika69@gmail.com

*Received 09 Januari 2023**Accepted 30 Januari 2023**Received in revised form 23 Januari 2023**Available online 06 Februari 2023*

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat di bidang sosial pada dasarnya merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Masalah pokok kehidupan sosial ekonomi nelayan adalah tidak menentunya pendapatan serta pengelolaan pendapatan yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik nelayan, dan tingkat kesejahteraan nelayan. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pengambilan sampel sensus. Analisis pada penelitian ini adalah Indikator kesejahteraan BPS 2021, Nilai Tukar Nelayan (NTN), UMP kabupaten Pati 2022, serta indeks gini ratio. Pendidikan kepala keluarga mayoritas adalah SD (43%). Jumlah anggota keluarga mayoritas 2-3 orang. Perolehan rentang tersebut diperoleh dari penilaian skoring dari 15 Indikator Badan Pusat Statistik 2021. Hasil perbandingan pendapatan nelayan dengan UMP Kabupaten pati dari pendapatan 60 responden semua memiliki pendapatan diatas UMP Kabupaten Pati 2022. Indeks Gini Ratio pada penelitian ini sebesar 0,1. Serta Hasil Analisa berdasarkan Nilai Tukar Nelayan menunjukkan bahwa nilai tukar nelayan menunjukkan 60 responden kategori kesejahteraan surplus dengan rata-rata nilai tukar nelayan sebesar 1.4.

Kata Kunci : *banyutowo, jaring insang, nelayan, sejahtera***ABSTRACT**

Community welfare in the social field is basically a supportive social condition for every citizen to meet the Community welfare in the social field is basically a social condition that makes it possible for every citizen to be able to meet the needs of life. The main problem related to the socio-economic life of fishermen is mostly the uncertainty of fishermen's income plus poor income management, where the average Surface Gill Net fishermen in fish landing base Banyutowo This study aims to analyze the characteristics of fishermen, and analyze the level of fishermen's welfare. Socio-economic characteristics of the Surface Gill Net fishing community fish landing base Banyutowo, Pati Regency. The method in this research is descriptive with census sampling. The analytical method in this study is the BPS 2021 Welfare Indicator, the Fisherman's Exchange Rate (NTN), the Pati District UMP 2022, and the Gini Ratio Index. The education of the majority of the heads of families is elementary school, which is 43%. The majority of family members are 2 to 3 people. This range is obtained from the scoring assessment of 15 indicators of the Central Statistics Agency 2021. The results of the comparison of fishermen's income with the Pati Regency UMP from the income of 60 respondents all have income above the Pati 2022 UMP. The Gini Ratio Index in this study is 0.1. And the results of the analysis based on the Fisherman's Exchange Rate show that the fisherman's exchange rate shows 60 respondents in the surplus welfare category with an average fisherman exchange rate of 1.4.

Keywords: *banyutowo, fishers, gill net, prosperity*

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat di bidang sosial pada dasarnya merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Upaya mencapai kesejahteraan sosial tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari investasi sosial yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu menjalankan kehidupan secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai yang layak bagi kemanusiaan. Pembangunan kesejahteraan bidang sosial oleh pemerintah di seluruh wilayah Indonesia memerlukan adanya suatu strategi yang disesuaikan dengan kondisi wilayah yang meliputi semua aspek potensi wilayah suatu daerah. Pentingnya perencanaan dan strategi ini dimaksudkan agar konsep kesejahteraan yang merupakan basis historis dan teoritis pembangunan kesejahteraan sosial relatif dapat berjalan secara maksimal.

Besarnya pendapatan antar rumah tangga nelayan dapat saja berbeda walaupun karakteristik usaha. Ketimpangan pendapatan antar rumah tangga menunjukkan bahwa adanya ketidakmerataan tingkat kesejahteraan antar rumah tangga dalam suatu wilayah. Ketimpangan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya dan faktor produksi. Secara umum nelayan Surface Gill Net di PPI Banyutowo mengelompokkan diri berdasarkan alat tangkap dan armada yang digunakan. Pengelompokan menurut alat tangkap ini biasa dilakukan karena berkorelasi terhadap pendapatan. Beberapa studi membuktikan bahwa perubahan teknologi berpengaruh positif terhadap tingkat hasil tangkapan nelayan. Menurut Agunggunanto (2011) produksi hasil tangkapan ikan paling besar dicapai oleh kapal motor, kemudian oleh perahu motor tempel, dan terakhir diikuti perahu tradisional. Pendapatan nelayan yang memakai perahu tradisional dengan perahu motor tempel juga memiliki perbedaan yang nyata. Kondisi tersebut akan berimplikasi pada hasil tangkapan yang memiliki nilai ekonomi yang rendah dan harga yang didapatkan oleh nelayan akan rendah, yang berujung pada kemiskinan nelayan dan rendahnya tingkat kesejahteraan. Terkait dengan pendapatan, besarnya pendapatan antar rumah tangga nelayan dapat saja berbeda walaupun karakteristik usaha sama. Ketimpangan pendapatan antar rumah tangga menunjukkan bahwa adanya ketidakmerataan tingkat kesejahteraan antar rumah tangga dalam suatu wilayah. Ketimpangan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya dan faktor produksi.

Masalah pokok terkait kehidupan sosial ekonomi nelayan sebagian besar adalah tidak menentunya pendapatan nelayan ditambah pengelolaan

pendapatan yang kurang baik, dimana rata-rata nelayan Surface Gill Net di PPI Banyutowo masih ada yang mengabaikan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok dalam rumah tangga, ditambah tuntutan kebutuhan pokok yang terkadang mengalami kenaikan harga yang juga mempengaruhi pengelolaan pendapatan dari nelayan. Pembangunan kesejahteraan sosial dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan sosial ekonomi, dimana kondisi demikian apabila diabaikan maka akan mengarah pada terjadinya kesenjangan yang selanjutnya akan dapat menimbulkan permasalahan sosial yang sangat merugikan. Menurut Nugroho et.al. (2013), pendapatan dari usaha penangkapan ikan Gill Net tidak selalu sama setiap bulannya karena tergantung dari jumlah tangkapan, musim dan kualitas air dari masing-masing perikanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Karakteristik kondisi sosial ekonomi nelayan pada alat Tangkap Surface Gill Net di PPI Banyutowo menggunakan indikator kesejahteraan BPS serta menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan Surface Gill Net di PPI Banyutowo dengan menggunakan Indikator Kesejahteraan Nelayan berdasarkan UMP Kabupaten Pati 2022, Modifikasi indikator Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) di PPI Banyutowo.

2. MATERI DAN METODE

2.1. Materi

Materi penelitian ini adalah tentang kesejahteraan nelayan. Secara khusus adalah nelayan jaring insang permukaan (*Surface Gill net*). Penelitian mengenai tingkat kesejahteraan nelayan surface gill net yang dilaksanakan pada bulan April dengan lokasi di Kawasan PPI Banyutowo, Kabupaten Pati.

2.2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode sensus.

Koefisien Gini (Gini Ratio) adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara 0 (pemerataan sempurna) hingga 1 (ketimpangan yang sempurna). Semakin tinggi Indeks Gini, semakin besar pula ketimpangan yang ditunjukkan. Penduduk dengan income tinggi akan menerima angka persentase yang jauh lebih tinggi pula dari total income seluruh penduduk. Nilai Gini Ratio terletak antara 0 sampai dengan 1. Bila Gini Ratio = 0, ketimpangan pendapatan merata sempurna, Bila Gini Ratio = 1 artinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja.

Rumus Gini Ratio :

$$GR = 1 - \sum fi [Yi + Yi-1] \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

fi = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke i.

Yi = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke i.

Setiap daerah memiliki upah minimum berbeda yang ditetapkan oleh gubernur di tingkat Provinsi dan di tingkat Kabupaten/kota. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 561/39 tentang Upah Minimum di 35 Provinsi/Kota di Jawa Tengah Tahun 2022 untuk Kabupaten Pati adalah Rp 1.968.339 / bulan. Upah Minimum ditetapkan berdasarkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan meliputi keseimbangan daya beli, tingkat penyerapan tenaga kerja dan berdasarkan kondisi ekonomi.

Penentuan tingkat kesejahteraan pada nelayan dilakukan modifikasi pada setiap kriteria pada indikator, karena menyesuaikan dengan observasi setiap indikator di tempat penelitian. Berdasarkan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik yang telah dimodifikasi, terdapat 15 indikator dan disajikan dalam Tabel 1.

Nilai tukar nelayan (NTN) merupakan rasio antara indeks harga yang diterima nelayan dengan indeks harga yang dibayar nelayan. NTN mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan nelayan

pembudidaya ikan dengan barang dan jasa. Indeks harga yang diterima nelayan dapat dijadikan acuan untuk melihat fluktuasi harga komoditas yang dihasilkan nelayan. Menurut Basuki et al., (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan.

Nilai Tukar Nelayan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTN = Yt/Et \dots \dots \dots (2)$$

$$Yt = YFt + YNFt \dots \dots \dots (3)$$

$$Et = EFt + Ekt \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Yft = Total penerimaan nelayan dari usaha perikanan (Rp)

YNFt= Total penerimaan nelayan dari non perikanan (Rp)

Eft = Total pengeluaran nelayan untuk usaha Perikanan (Rp)

Ekt = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan (Rp)

Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari 1. Jika NTN lebih kecil dari 1 berarti keluarga nelayan mempunyai daya lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangga.

Tabel 1. Modifikasi Indikator Kesejahteraan

No	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Luas lantai bangunan tempat tinggal Per kapita (m^2)	1. $> 10 m^2$ 2. $5 m^2 - 10 m^2$ 3. $< 5 m^2$	3 2 1
2.	Jenis lantai terluas	1. Keramik 2. Tekel 3. Semen/Cor	3 2 1
3.	Jenis atap terluas	1. Genteng 2. Asbes 3. Ijuk Rumbia	3 2 1
4.	Jenis dinding terluas	1. Tembok 2. GRC (<i>Glass Reinforced Concrete</i>) 3. Bambu	3 2 1
5.	Jenis penerangan utama	1. Listrik 2. Petromak 3. Lampu Minyak	3 2 1
6.	Sumber Air Minum	1. Air Galon 2. Air PDAM 3. Air Sumur	3 2 1
7.	Penggunaan fasilitas tempat buang air besar	1. Milik Sendiri 2. Milik Bersama 3. Milik Umum	3 2 1
8.	Status kepemilikan tempat tinggal	1. Milik Sendiri 2. Milik Orang Tua 3. Kontrak	3 2 1

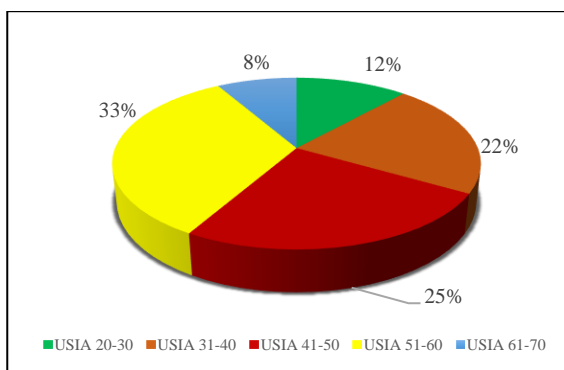
No	Indikator	Keterangan	Skor
9.	Bahan bakar/energi utama untuk memasak	1. Gas LPG 2. Minyak Tanah 3. Kayu Bakar	3 2 1
10.	Konsumsi lauk pauk yang mengandung sumber protein hewani	1. Setiap hari 2. 5 kali 1 minggu 3. 3 kali 1 minggu	3 2 1
11.	Kepemilikan tabungan	1. > 4 juta 2. 2 Juta - 4 Juta 3. < 2 Juta	3 2 1
12.	Jumlah tanggungan keluarga	1. < 2 Orang 2. 2 Orang – 3 Orang 3. > 3 Orang	3 2 1
13.	Tempat berobat jika ada keluarga yang sakit	1. Rumah Sakit 2. Puskesmas 3. Dokter Keluarga	3 2 1
14.	Tingkat Pendidikan kepala rumah tangga	1. SMA 2. SMP 3. SD	3 2 1
15.	Jumlah anggota keluarga yang bekerja	1. 3 Orang 2. 2 Orang 3. 1 Orang	3 2 1

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Usia Nelayan *Surface Gill Net* PPI Banyutowo

Kenaikan dan penurunan jumlah produksi dapat disebabkan karena hasil tangkapan yang diperoleh pada alat tangkap yang tidak menentu Orang yang berusia di atas 65 tahun memiliki kondisi fisik dan energi yang berbeda dengan nelayan yang berusia di atas 40 tahun atau usia kerja. Selain itu, usia merupakan faktor penting bagi nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seiring bertambahnya usia nelayan, ada pula pengalaman hidup yang bisa dijadikan mata pencaharian untuk kebutuhan keluarga. Karakteristik nelayan berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kriteria Nelayan Berdasarkan Usia

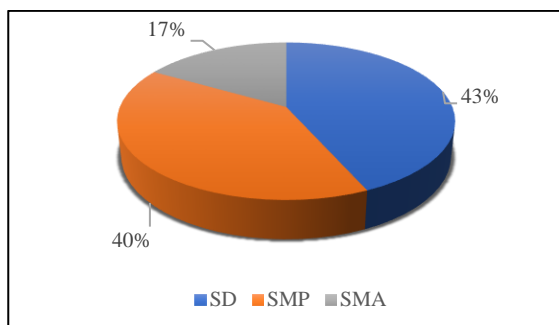
Berdasarkan output wawancara terhadap 60 responden Nelayan *Surface Gill Net* pada PPI

Banyutowo, Kabupaten Pati. Didapatkan bahwa responden berada apada usia produktif 51-60 tahun dengan presentase (33 %) diikuti usia rentang 41-50 tahun sebesar (25 %) . Hasil Penelitian menandakan usia responden berkisar 20-30 tahun sebesar 7 Responden (12 %), kemudian rentang usia 31-40 tahun sebesar 13 responden (22 %), rentang usia 41-50 tahun sebesar 15 responden (25 %), dalam rentang usia 51-60 sebesar 20 Responden (33 %), dalam rentang usia tertua yaitu 61-70 sebesar lima responden (8 %). Menurut Fajar et al., (2019) pekerja lebih belia cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi jika dibandingkan menggunakan pekerja yang lebih tua. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pekerja yang lebih belia cenderung rendah pengalaman kerjanya bila dibandingkan menggunakan pekerja yang lebih tua, ataupun ditimbulkan lantaran faktor lain misalnya pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, memiliki pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sebagai akibatnya gampang mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan pada pekerjaan.

3.2. Karakteristik Tingkat Pendidikan *Surface Gill Net* PPI Banyutowo

Bekerja sebagai nelayan merupakan profesi yang diturunkan sejak dini. bahwa anak-anak tidak harus mengejar pendidikan tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga dalam menuntut pendidikan, dan keterbatasan biaya juga menjadi salah satu penghambat dalam mengejar pendidikan. Keahlian sebagai nelayan tidak harus jauh dan membutuhkan banyak uang. Hal inilah yang melatarbelakangi pendidikan nelayan yang sebagian besar adalah SD, disusul dengan SMP dan SMA. Ada

baiknya nelayan memikirkan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Dengan begitu, mereka tidak akan menjadi nelayan dan bisa bekerja lebih baik, dan pendidikan anak-anak nelayan tidak terbatas pada siswa sekolah dasar. Tingkat Pendidikan nelayan surface gill net dapat dilihat pada Gambar 2.



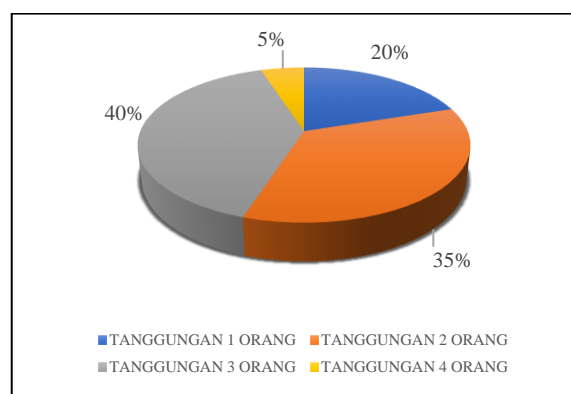
Gambar 2. Kriteria Nelayan Berdasarkan Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan nelayan Berdasarkan jumlah produksi pada alat tangkap Surface Gill Net. Jumlah produksi mengalami penurunan pada tahun 2018, namun Kembali mengalami kenaikan nilai jumlah produksi pada tahun 2019 yang selanjutnya terjadi peningkatan jumlah produksi 2019-2021. Kenaikan dan penurunan jumlah produksi dapat disebabkan karena hasil tangkapan yang diperoleh pada alat tangkap yang tidak menentuidominasi oleh hingga 26 responden (43%) di sekolah dasar, diikuti oleh hingga 24 responden sekolah menengah pertama (40%) ditemukan terus, dan pendidikan tertinggi dalam survei ini adalah SMA, dengan 10 responden (17%). Pengetahuan adalah persiapan untuk memperoleh keterampilan dan pekerjaan sehingga mereka dapat menghidupi dan menghidupi keluarga mereka. Akibatnya, nelayan menjadi kurang melek huruf dan berdampak pada minimnya informasi tentang pemikiran, perilaku, sosialisasi dan teknologi. Menurut Dedi dan Utari (2018), pendidikan merupakan salah satu bentuk konsumsi sosial. Kebutuhan akan pendidikan terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini terkait erat dengan situasi pasar tenaga kerja di mana permintaan bergeser dari pekerja tidak terampil ke pekerja terdidik dalam proses industrialisasi. Dalam jangka panjang, warga merespons dengan bersekolah atau berinvestasi dalam pendidikan dengan melanjutkan pendidikan tinggi dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

3.3. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Surface Gill Net PPI Banyutowo

Jumlah keluarga, jumlah orang yang tinggal dalam keluarga, tingkat pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan keluarga dipengaruhi oleh jumlah keluarga dengan kebutuhan berbeda yang kebutuhannya masih dipenuhi oleh kepala keluarga.

Semakin banyak anggota suatu keluarga, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Misalnya, jika seorang istri atau anak sudah bekerja, ekonomi keluarga ditopang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karakteristik Nelayan berdasarkan tingkat Pendidikan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kriteria Nelayan Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Dilihat dari detail Gambar 3 Mayoritas nelayan hingga 24 responden (40%) dalam tanggungan keluarga 3, 21 Responden (35%) dalam tanggungan keluarga 2, dan 12 responden (20%) mempunyai 1 tanggungan di keluarga, dan 3 responden memiliki tanggungan 4 orang (5%). Jumlah keluarga dan jumlah kebutuhan yang dibutuhkan mempengaruhi rendahnya pendapatan per kapita keluarga dan tingkat konsumsi keluarga. Nelayan Gill Net permukaan PPI Banyutowo umumnya memiliki banyak keluarga. Menurut Nurlaila (2018), tanggungan adalah mereka yang masih terikat atau dianggap sebagai bagian dari keluarga dan yang hidupnya ditanggung. Jumlah keluarga adalah jumlah orang (anggota rumah tangga) yang tinggal atau tinggal dalam satu rumah susun dengan kepala rumah tangga dan bertanggung jawab atas rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3.4. Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan UMP Kabupaten Pati

Berdasarkan perolehan data dari 60 Responden yang telah diolah maka diperoleh kriteria kesejahteraan yang dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa 60 responden dari penelitian ini termasuk dalam standar kesejahteraan yang tinggi. Total pendapatan nelayan gill net yang 60 respondennya melebihi upah minimum Kabupaten Pati adalah Rp. 1.968.339. Jika pendapatan bulanan yang diterima di bawah UMP yang dinyatakan, maka rumah tangga tersebut tidak kaya dan tidak miskin. Namun jika berada di atas UMP yang tercantum,

maka rumah tangga tersebut dapat dikatakan kaya. pemerintah pusat berwenang menetapkan pedoman untuk menentukan kebutuhan fisik minimum. Akibatnya, upah minimum tidak lagi ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pemerintah negara bagian sedang melakukan berbagai studi, terutama pada tingkat harga regional, sebagai kriteria utama untuk menentukan upah minimum berdasarkan kebutuhan fisik minimum. Menurut Penny (2019), Pasal 6 Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya menyatakan bahwa Negara-negara Pihak pada Kovenan saat ini bekerja, termasuk hak semua orang atas kesempatan untuk mencari nafkah

dari tenaga kerja. Dia menyatakan bahwa dia mengakui haknya. Anda bebas memilih atau menyetujui dan mengambil langkah-langkah yang wajar untuk melindungi hak-hak Anda. Mencapai kemakmuran seluruh rakyat Indonesia tidaklah mudah karena membutuhkan peran serta seluruh aspek kehidupan untuk mencapainya. Oleh karena itu, pertanyaan yang harus dijelaskan adalah apakah proses penetapan upah minimum negara telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bagaimana penerapan ketentuan upah minimum untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja.

Tabel 2. Kriteria Kesejahteraan UMP

UMP Kabupaten Pati	Kriteria Kesejahteraan	Nelayan <i>Surface Gill Net</i>		Total (Orang)
		Frekuensi (Orang)	Presentase (%)	
< Rp. 1.968.339	Rendah	0	0 %	0
= Rp. 1.968.339	Sedang	0	0 %	0
> Rp. 1.968.339	Tinggi	60	100 %	60
Jumlah		60	100 %	60

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Konsep NTN

Nilai NTN	Kriteria Tingkat Kesejahteraan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
>1	Surplus	60	100 %
=1	Impas	0	0 %
<1	Defisit	0	0 %
Jumlah		60	100 %

Tabel 4. Kriteria Nilai Kesejahteraan

No.	Interval	Kriteria Nilai Kesejahteraan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	36 – 45	Kesejahteraan Tinggi	60	100 %
2.	26 – 35	Kesejahteraan Sedang	0	0 %
3.	16 – 25	Kesejahteraan Rendah	0	0 %
Jumlah			60	100 %

Tabel 5. Perhitungan Indeks Gini Ratio

$X_k - (X_k - 1)$	$X_k + (X_k - 1)$	$X_k - (X_k - 1) * X_k + (X_k - 1)$
0,0666667	0,0547272	0,00364848
0,400	0,479	0,191628843
0,367	1,230	0,451132741
0,133	1,765	0,235271894
0,033	1,959	0,06528407
		0,947
INDEKS GINI		0,1

3.5. Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan

Nilai Tukar Nelayan (NTN) adalah perbandingan antara pendapatan total dengan total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan total atau kadang disebut pendapatan rumah tangga nelayan. NTN ditentukan dari beberapa indikator seperti total pendapatan nelayan dari nelayan dan total pendapatan nelayan dari non-

nelayan, total pengeluaran nelayan untuk perikanan, dan total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan. Berikut Nilai Tukar Nelayan (NTN) pada Nelayan *Surface Gill Net* di PPI Banyutowo, Kabupaten Pati, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tingkat pendapatan nelayan yang dapat menghasilkan NTN > 1 juga disebabkan oleh melimpahnya hasil tangkapan *Gill Net* permukaan. Faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah jumlah keluarga dan fluktuasi

musiman. Nilai NTN nelayan Gill Net permukaan PPI Banyutowo memiliki NTN besar di atas 1, menunjukkan bahwa dari segi pendapatan, kepala keluarga nelayan diyakini mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Menurut Ramadhan et al.,(2014), pengukuran terhadap kesejahteraan nelayan membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN).

3.6. Kesejahteraan Nelayan Berdasarkan Modifikasi Indikator Kesejahteraan BPS 2021

Kualitas hidup adalah konsep yang lebih luas dari produksi ekonomi, Standar kehidupan. Konsep ini mencakup semua faktor yang mempengaruhi perilaku kita Di luar sisi materi, nilai kehidupan ini. Dengan kata lain, itu termasuk Semua faktor, termasuk yang tidak diperdagangkan di pasar dan tidak termasuk Statistik uang yang membuat hidup kita layak untuk dijalani. Lebih jelasnya data penelitian tersaji pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa 100 % Nelayan atau semua Populasi Nelayan Surface Gill Net masuk pada kriteria Kesejahteraan Tinggi dengan interval nilai 36 – 45, Perolehan rentang tersebut diperoleh dari penilaian scoring dari 15 Indikator Badan Pusat Statistik 2021. Menurut Nawarti et al.,(2021) Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang paling penting adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena pembangunan ekonomi diartikan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, mengatasi ketimpangan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan pembangunan negara berkembang, dan pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.

3.7. Indeks Gini Ratio

Perhitungan Indeks Gini Ratio pada Nelayan surface gill net dapat dihitung dengan mengetahui hasil perkalian dari frekuensi kumulatif nelayan (X_k) dengan Peluang Kumulatif Pendapatan nelayan (Y_k). Dapat dilihat pada Tabel 5. Nilai Gini Ratio pada penelitian ini sebesar 0,1 dimana indeks tersebut menunjukkan ketimpangan sedang. Distribusi pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan, Distribusi pendapatan dilihat karena merupakan ukuran kemiskinan relatif. ukuran Distribusi pendapatan pribadi paling sering digunakan. kelompok berpenghasilan tinggi Masyarakat berpenghasilan rendah dan tingkat kemiskinan atau jumlah orang Di bawah garis kemiskinan (garis kemiskinan).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan Surface Gill Net di PPI Banyutowo, Kabupaten Pati, Kepala keluarga rata-rata berada di usia. Pendidikan kepala keluarga mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 43%. Jumlah anggota keluarga mayoritas 2 sampai 3 orang.

Tingkat kesejahteraan nelayan Surface Gill Net berdasarkan indikator kesejahteraan BPS 2021 yaitu Nelayan Surface Gill Net masuk pada kriteria Kesejahteraan Tinggi dengan interval nilai 36 – 45, Perolehan rentang tersebut diperoleh dari penilaian scoring dari 15 Indikator Badan Pusat Statistik 2021. Hasil perbandingan pendapatan nelayan dengan UMP Kabupaten pati dari pendapatan 60 responden semua memiliki pendapatan diatas UMP Kabupaten Pati 2022. Indeks Gini Ratio pada Penelitian ini sebesar 0,1. Serta Hasil Analisa berdasarkan Nilai Tukar Nelayan Menunjukkan bahwa nilai tukar nelayan menunjukkan 60 responden kategori kesejahteraan surplus dengan rata-rata nilai tukar nelayan sebesar 1.4.

Sebaiknya nelayan memiliki pola hidup yang sederhana dan perilaku menabung untuk jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan ekonomi keluarga serta sebagai tabungan jika ada kebutuhan yang tidak terduga dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan serta perlu adanya modifikasi indikator kesejahteraan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan mendukung dalam segala aspek untuk penyelesaian skripsi, kepada Dr. Dian Wijayanto, S.Pi.,M.M.,M.S.E dan Faik Kurohman S.Pi.,M.Si selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi, kepada Dr. Indradi Setiyanto S.ST., M.Pi. selaku dosen wali; dan kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto EY. 2011 . Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. 1(1) : 21-32.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Indikator Kesejahteraan Rakyat. BPS RI. Jakarta.
- Basuki, R, Prayogo U. H., Tri Pranaji, Nyak Ilham, Sugianto, Hediarto, Bambang W, Daeng H., dan

- Iwan S. 2001. Pedoman Umum Nilai Tukar Nelayan. Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, DKP. Jakarta.
- Dedi ,J dan P.A Utari. 2018 . Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. Jurnal Menara Ilmu. 12(10) : 24-34.
- Fajar F.A.,N.Wardhani.,dan Rafie.2019.Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja Pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Batako.Jurnal Penantaan Wilayah Kota. 1(1) : 1-11.
- Nawarti B.,Y.Shinta,dan D.S.Kantthi. 2021 . Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi KIAT. 32(1) : 86-92.
- Nugroho.S.,A.N.Bambang dan A Rosyid.2013.Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Alat Tangkap *Gill Net* Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang.*Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(4) : 40-49.
- Nurlaila H. 2018 . Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. Jurnal Samudra Ekonomika. 2(1) : 75-84.
- Penny N.U. 2019 . Penetapan Upah Minimum Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Pekerja. Jurnal Sosio Informa. (5)2 : 162-176.
- Ramadhan, A.,M Firdaus.,R.A Wijaya. 2014. Nilai Tukar Nelayan (NTN) Pelagis Besar Tradisional. Jurnal Sosial Ekonomi Kementrian Kelautan. 9(1) : 1-11.